

Pengaruh Kompres *Aloe vera* Terhadap Flebitis Akibat Pemasangan Infus (*IV Line*)

Rentawati Purba⁽¹⁾, Rostiodertina Girsang⁽²⁾

Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua⁽¹⁾⁽²⁾

Rentawatipurba2@gmail.com , rostiodertinagirsang1@gmail.com

ABSTRAK

Flebitis dapat menghambat tindakan medis melalui vena, akses cairan, obat dan nutrisi yang akan diberikan pada pasien, selain itu flebitis juga dapat menyebabkan peningkatan resiko infeksi dan bahkan sepsis. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui skala flebitis dengan pemberian kompres *aloe vera* pada pasien yang terpasang infus. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan *quasy eksperiment* dan menggunakan desain (*one-group pre-post test design*) . Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probably sampling* menggunakan metode *Consecutive sampling* sejumlah 31 orang. Data diperoleh melalui skala observasi dan di lakukan uji statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan skala nyeri yang dialami oleh responden yang mengalami flebitis dimana rata –rata responden terlihat ada perubahan gejala yang awalnya ada tanda gejala flebitis setelah diberikan kompres *aloe vera* tanda dan gejala itu berkirang dan bahkan ada responden yang tidak lagi merasakan gejala flebitis tersebut. Dari hasil uji statistik wilcoxon diperoleh hasil bahwa $p \text{ Value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian kompres *aloe vera* terhadap perubahan derajat flebitis. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian kompres *aloe vera* juga terbukti efektif dan bermanfaat dalam penanganan flebitis. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat menerapkan terapi nonfarmakologi seperti pemberian kompres *aloe vera* untuk penanganan flebitis sehingga pelayanan yang diberikan bisa lebih berkualitas dan dapat dilakukan dengan lebih tepat.

Kata Kunci : *Aloe vera*, Flebitis

ABSTRACT

Phlebitis can inhibit medical action through veins, access to fluids, drugs and nutrients to be given to patients, besides that phlebitis can also cause an increased risk of infection and even sepsis. This study aims to know the The Effect Of *Aloe Vera* Compress On Flebitis due to set of infuse (*IV Line*). This study is a quantitative study with quacy experiment and using one-group pre-post test design. This study was conducted at the Grandmed Hospital Lubuk Pakam. The sampling technique used non probably sampling technique by using the Consecutive sampling method of 31 people. The data were obtained through an observation scale and statistical tests were carried out by using the Wilcoxon test. The results showed that there was a change in the scale of pain experienced by respondents who experienced phlebitis where on average the respondents saw a change in symptoms, initially there were signs of phlebitis symptoms after being given an *aloe vera* compress. The signs and symptoms were relieved and there were even respondents who no longer felt the symptoms of phlebitis. From the results of the Wilcoxon statistical test, it was found that the $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, which indicates that there is a significant effect of giving *aloe vera* compresses to change in the degree of phlebitis. The results of this study also indicate that the administration of *aloe vera* compresses has also proven to be effective and beneficial in the management of phlebitis. It is hoped that health workers, especially nurses, can apply non-pharmacological therapies such as giving *aloe vera* compresses for handling phlebitis so that the services provided can be of higher quality and can be carried out more precisely.

Keywords: *Aloe vera*, Phlebitis

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Orangutan merupakan satu-satunya spesies kera Asia yang masih hidup. Hal ini membuat orangutan menjadi salah satu hewan yang dilindungi baik secara spesies maupun habitatnya yang semakin lama semakin menghampiri batas punah. Salah satu spesies baru orangutan yang ditemukan pada tahun 2017 adalah orangutan tapanuli . Orangutan Tapanuli sebelumnya dianggap sebagai populasi orangutan paling selatan dari orangutan Tapanuli Namun berdasarkan penelitian secara mendalam oleh kelompok peneliti Indonesia dan mancanegara dalam bidang genetika, morfologi, ekologi, dan perilaku, ternyata Orangutan Tapanuli secara taksonomi malah lebih dekat dengan Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) sehingga harus dipisahkan menjadi spesies tersendiri. Penelitian juga mengindikasikan bahwa Orangutan Tapanuli merupakan moyang dari ketiga kera besar ini (Khoetiemi dkk, 2014). Orangutan sangat lambat berkembangbiak: betina punya anak pertama di umur 15 tahun, dengan jarak antar melahirkan anak sekitar 8 atau 9 tahun, dan mereka terbagi dalam beberapa blok hutan yang saat ini terpisah. Maka penyambungan kembali populasi tersebut akan sangat penting untuk pelestarian dan untuk menghindari kawin silang (inbreeding). Jumlah populasi kecil ini berarti bahwa Orangutan Tapanuli adalah spesies kera besar yang paling langka dan paling terancam di dunia. Spesies khas Tapanuli ini sangat rentan terhadap gangguan sehingga seluruh sisa habitatnya perlu dilindungi, saat ini jumlah orangutan tapanuli sekitar 800 ekor. Orangutan sering dijadikan simbol dengan sebutan “umbrella species” yang memiliki makna penyeimbang ekosistem. (Muin, 2007). Ekosistem Batang Toru, yang juga disebut Harangan Tapanuli , dengan luas total sekitar 150.000 ha terletak di ketiga Kabupaten Tapanuli , Provinsi Tapanuli Utara. Dari luas tersebut, hampir 142.000 ha merupakan hutan primer yang tampak hijau tua di citra satelit di peta. Selebihnya adalah kawasan terdegradasi yang perlu direhabilitasi sekaligus membangun koridor antar blok-blok hutan yang telah terpisah. Sekitar 61,0% dari hutan primer terdapat di Kabupaten Tapanuli Utara, 29,7% di Tapanuli Selatan, dan 9,3% di Tapanuli Tengah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjaga kelestarian orangutan. Salah satu caranya adalah mengembalikan habitat baru yang sesuai untuk kebutuhan orangutan, habitat orangutan pada umumnya berada di pohon. Pohon merupakan salah satu komponen terpenting bagi orangutan, pohon dapat dijadikan tempat untuk membangun sarangnya dikanopi. Orangutan membangun paling tidak satu sarang per hari. Orangutan dalam menyusun sarang memanfaatkan daun, ranting, liana sehingga identifikasi komposisi penyusun sarang orangutan sangat diperlukan.

2. Perumusan Masalah

Terjadinya flebitis dapat menghambat tindakan medis melalui vena, akses cairan, obat dan nutrisi yang akan diberikan pada pasien, selain itu flebitis juga dapat menyebabkan peningkatan resiko infeksi dan bahkan sepsis. Bakteri sepsis dapat masuk kealiran darah melalui area sepsis, untuk mencegah hal tersebut penanganan cepat dan tepat harus dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kejadian flebitis pada pasien di Rumah Sakit Tindakan medis yang sering dilakukan untuk mengatasi flebitis adalah dengan menggunakan kompres alkohol 70% dan Larutan garam 0.9% namun belum ada yang efektif untuk menurunkan derajat flebitis, dimana kompres alkohol hanya berfungsi untuk memberikan efek dingin sementara dan memberikan efek penguapan kulit menjadi kering (Nugraini, 2014).

3. Tujuan Penelitian

Beberapa peneliti menggunakan bahan non farmakologi untuk mengurangi derajat flebitis salah satunya dengan menggunakan tanaman tradisional *aloe vera* atau lebih di kenal

masyarakat lidah buaya yang bermanfaat untuk pencegahan dan penyembuhan flebitis, penggunaan *aloe vera* untuk menurunkan derajat flebitis memiliki banyak keunggulan diantaranya *aloe vera* mudah di temukan, tidak banyak menimbulkan efek samping, tidak menimbulkan ekstrasvasasi karena tidak memiliki elektrolit dalam konsentrasi tinggi (Zhang, 2014).

4. Manfaat Penelitian

Pemakaian *Aloe vera* memiliki keunggulan, antara lain mudah didapat dan tidak menimbulkan ekstrasvasasi karena tidak memiliki elektrolit dalam konsentrasi tinggi. *Aloe vera* mengandung 20 jenis asam amino dan asam salisilat yang bersifat anti inflamasi dan anti bakteri. Kandungan lignin pada *Aloe vera* memudahkan penetrasi zat-zat tersebut ke dalam kulit. Selain itu, kandungan *Aloe vera* lebih sedikit menimbulkan efek alergi pada kulit anak yang masih sensitive dan dapat mengurangi derajat kejadian flebitis.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam pada bulan april sampai dengan juli 2020.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : peralatan infus, *Aloe vera* murni 100%, timer, kain kassa, Lemari pendingin (kulkas), kapas, dan tissue.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami flebitis yang sedang dirawat dan mendapat terapi pemasangan infus dan diperoleh sampel sejumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probably sampling* menggunakan metode *Consecutive sampling*.

Prosedur Kerja

Setelah ditetapkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, peneliti meminta izin kepada perawat ruangan dan keluarga untuk dilakukan kompres. Persetujuan dilakukan dengan menandatangani surat pernyataan. *Aloe vera* yang digunakan adalah *Aloe vera* murni yakni dengan kandungan 100% *Aloe vera* yang disimpan dalam lemari pendingin. Semua responden diberikan kompres *Aloe vera* yang dipasang setiap 3 (tiga) jam selama total 8 (delapan) jam setiap hari selama 2 (dua) hari dengan menggunakan kassa.

Parameter Pengamatan

Skala flebitis diukur dengan menggunakan skala flebitis menurut Potter dan Perry tahun 2009 :

0	Tidak Ada Gejala
1	Eritema Pada sisi akses dengan atau tanpa nyeri
2	Nyeri pada sisi akses dengan eritema dan atau edema
3	Nyeri pada sisi akses dengan eritema dan atau edema, Pembentukan bekuan,Vena Korda Teraba
4	Nyeri pada sisi akses dengan eritema dan atau edema, Pembentukan bekuan, Vena korda teraba dengan panjang > 1 inci, Drainase Purulen

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian kompres *Aloe Vera* ini sebanyak 31 responden yang merupakan pasien flebitis baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel 1. Derajat Flebitis sebelum diberikan kompres *aloe vera*

No	Pre Test	F	%
1	Derajat 1	1	3,2
2	Derajat 2	10	32,3
3	Derajat 3	12	38,7
4	Derajat 4	8	25,8
Total		31	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa analisa derajat flebitis sebelum diberikan kompres *Aloe Vera* pada pasien Flebitis didapatkan hasil bahwa mayoritas derajat 3 sebanyak 12 orang dengan persentase 38,7%.

Tabel 2. Derajat flebitis sesudah diberikan kompres *aloe vera*

No	Post Test	F	%
1	Derajat 0	9	29
2	Derajat 1	13	42
3	Derajat 2	6	19
4	Derajat 3	3	10
Total		31	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa analisa derajat flebitis sesudah diberikan kompres *Aloe Vera* pada pasien Flebitis didapatkan hasil bahwa mayoritas derajat 1 sebanyak 13 orang dengan persentase 42%.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Kompres *Aloe Vera* terhadap kejadian flebitis

No	N	Mean	S.D	Min	Max	P-Value
Pre Test	31	2,80	7,91	1	4	0,000
Post Test	31	1,16	7,78	0	2	

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh hasil Mean Pretest adalah 2,81 dan posttest 1,16 yang berarti rata-rata kejadian flebitis sebelum diberikan kompres *Aloe Vera* adalah 2,80 dan rata-rata kejadian flebitis dan setelah diberikan kompres *Aloe Vera* 1,16 sehingga dapat diketahui bahwa penurunan sebesar 1,64. Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh hasil $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,005$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kompres *Aloe Vera* terhadap perubahan derajat flebitis pada pasien flebitis akibat pemasangan infus (*Iv Line*) Di Rumah Sakit Umum Grandmed Lubuk Pakam.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) dapat menurunkan tingkat phlebitis setelah pemberian kompres, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan tingkat phlebitis dimana kompres lidah buaya (*aloe vera*) lebih cepat menurunkan tingkat phlebitis Dengan demikian kompres lidah buaya (*aloe vera*) dapat dijadikan alternatif intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat phlebitis pada pasien terapi intravena. Diperkuat dari hasil uji

statistik menghasilkan nilai p sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penanganan flebitis dengan lidah buaya terhadap penurunan flebitis di Rumah Sakit Granmed Lubuk Pakam tahun 2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di China oleh Zhang, et al. (2014) membuktikan bahwa *Aloe vera* bermanfaat untuk pencegahan dan penatalaksanaan flebitis. Penelitian lain juga melaporkan bahwa dengan mengompres *Aloe vera* dan campuran gliserin dan magnesium sulfat dapat menurunkan derajat flebitis (Suzanna, Souza, & Malarvizhi, 2014). Pemakaian *Aloe vera* memiliki keunggulan, antara lain mudah didapat dan tidak menimbulkan ekstrasvasi karena tidak memiliki elektrolit dalam konsentrasi tinggi. *Aloe vera* mengandung 20 jenis asam amino dan asam salisilat yang bersifat anti inflamasi dan anti bakteri. Kandungan lignin pada *Aloe vera* memudahkan penetrasi zat-zat tersebut ke dalam kulit. Selain itu, kandungan *Aloe vera* lebih sedikit menimbulkan efek alergi pada kulit anak yang masih sensitif (Suzanna, Souza, & Malarvizhi, 2014). Demikian juga hasil penelitian sejenis oleh Budiarti, 2018 mengenai pengaruh Penanganan Flebitis dengan Lidah Buaya terhadap Penurunan Flebitis di RSIH Tahun 2018 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penanganan flebitis dengan lidah buaya terhadap penurunan derajat flebitis. *Aloe vera* terbukti efektif dan bermanfaat dalam penanganan flebitis. Pembuatan sari *Aloe vera* murni relatif mudah dilakukan, dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan diolah dengan cara yang sederhana pula, selain itu juga minimal efek samping. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian kompres *aloe vera* dengan penurunan derajat flebitis yang dilakukan pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Sembiring Deli Tua, dimana penurunan skala flebitis pada masing-masing responden sangat bervariasi, hal itu sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya flebitis dan respon tubuh terhadap inflamasi saat flebitis yang dibawa oleh responden baik dari responden sendiri maupun dari lingkungan luar (Sitorus, 2018). Kiranya perawat yang bekerja diruangan yang secara langsung memberikan pelayanan kepada pasien agar kiranya dapat melakukan sosialisasi dan pengenalan tentang manfaat dan cara penggunaan lidah buaya untuk mengatasi flebitis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Umur responden yang mengalami flebitis diperoleh mayoritas lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 9 orang dengan persentase 29%. Jenis kelamin responden diperoleh mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang dengan persentase 51,6%. Pekerjaan responden diperoleh mayoritas dengan kategori bekerja sebanyak 19 orang dengan persentase 61,3%. Derajat flebitis sebelum diberikan kompres *Aloe Vera* pada pasien Flebitis didapatkan hasil mayoritas derajat 3 sebanyak 12 orang dengan persentase 38,7%. Dan derajat flebitis sesudah diberikan kompres *Aloe Vera* pada pasien Flebitis didapatkan hasil mayoritas derajat 1 sebanyak 13 orang dengan persentase 41,9%. Hasil uji wilcoxon untuk derajat flebitis di RS Grandmed Lubuk Pakam diperoleh nilai p -value $0,000 < \alpha < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompres *Aloe Vera* terhadap derajat flebitis. Terapi lidahbuaya dapat dijadikan salah satu terapi alternatif non farmakologi sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam menurunkan derajat flebitis pada pasien yang dirawat dan mendapat terapi cairan intravena dalam jangka waktu yang lama dan kiranya dapat juga dilakukan sosialisasi pemnfaatan kompres *aloe vera* terhadap kejadian flebitis agar angka kejadian bisa diminimalisir dengan baik, sehingga pelayanan keperawatan yang diberikan dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, K., Subagja, Y., & Ratnasari, D. (2018). Pengaruh Penanganan Flebitis dengan Lidah Buaya terhadap Penurunan Flebitis di RS Intan Husada. *Jurnal Medika Cendikia*, 5(02), 117-123. <https://doi.org/10.33482/medika.v5i02.86>
- Hasannah, dkk.(2017), Menurunkan derajat Flebitis Akibat terapi Intravena pada Anak dengan Kompres *Aloe Vera*.*Jurnal Program studi ilmu keperawatan Universitas Riau*.Hal.1-9.
- Ningsih, H. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya plebitis pada pasien yang terpasang infus di ruang rawat inap RS monginsidi Manado*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nugraini, Y.C. (2014). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian plebitis pada pasien anak di ruang Pinus Eka Hospital BSD* (Skripsi, Tidak dipublikasi). Universitas Esa Unggul. Diperoleh dari <http://digilib.esaunggul.ac.id/analisis-faktor-faktor-yang-berhubungandengan-kejadian-plebitis-pada-pasien-anakdi-ruang-pinus-eka-hospitalbsd-skripsi-2458.html>
- Nugroho, Cahyo (2016) *Analisis Faktor Resiko Kejadian Flebitis Di Ruang Mawar Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Potter, PA, Perry AG. 2011. *Foundamental Of Nursing, 7th Edition*, Alih Bahasa : Diah, dkk. Salemba Medika : Jakarta.
- Putri, Imram Radne Rimba,2016, *Pengaruh Lama Pemasangan Infus dengan Kejadian Flebitis pada Pasien Rawat Inap di Bangsal Penyakit Dalam dan Syaraf Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul*. Journal Ners And Midwifery Indonesia.
- Sitorus, Friska Ernita, 2019, Pengaruh Kompres *Aloe Vera* terhadap Flebitis Akibat Pemasangan Infus (*IV Line*); *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*
- Suzanna. J.D., D' Souza. S.W., & Malarvizhi. M (2014). Effectiveness of fresh *Aloe Vera* and glycerine magnesium sulphate: Application on phlebitis among children. *International Journal of Current Research*. Diperoleh dari http://www.journalcra.com/sites/default/files/5659_0.pdf.
- Zhang, G. H., Yang, L., Chen, H. Y., Chu, J. F., & Mei L. (2014). *Aloe Vera* for prevention and treatment of infusion phlebitis. *Cochrane Database Syst Rev* (6)

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 November 2020	10 November 2020	15 November 2020	Ya